

# SIKAP IBU BALITA TENTANG GIZI KURANG DI DESA JATIREJO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

(Attitude Women Children Of Less Nutrition In The Village Jatirejo District District Diwek  
Jombang)

Laily Nurma Kholidah<sup>1</sup>, Luluk Nurkholisoh N<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing 1 Karya Tulis STIKES Pemkab Jombang

## ABSTRAK

**Pendahuluan :** Balita yang mengalami gizi kurang di Puskesmas Cukir masih tinggi sebanyak 258 balita (9,47%) dan di Desa Jatirejo jumlah balita gizi kurang 41 balita (18,3%). Keadaan ini dapat disebabkan karena Sikap ibu merupakan reaksi atau respons seseorang yang akan mempengaruhi gizi kurang. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui sikap ibu balita tentang gizi kurang. **Metode :** Penelitian dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus – 13 Agustus 2014. Desain penelitian ini deskriptif. Populasi penelitian semua ibu yang mempunyai balita gizi kurang di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sejumlah 41 responden. Teknik sampling menggunakan simple random sampling, jumlah sampel 37 responden. Variabel penelitian ini adalah sikap ibu balita tentang gizi kurang. Pengumpulan data melalui lembar kuesioner. Untuk menentukan hasil menggunakan skor-T dan dianalisa dengan prosentase. **Hasil :** Hasil penelitian sikap ibu balita tentang gizi kurang di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, dari 37 responden sebagian besar bersikap positif sebanyak 20 orang (54,1%), dan yang bersikap negative sebanyak 17 orang (45,9%). **Pembahasan :** Sebagian besar ibu balita sudah mempunyai sikap positif tentang gizi kurang. Disarankan bagi tempat penelitian untuk mengadakan kelas ibu balita secara rutin, dan hendaknya para petugas kesehatan menyadarkan masyarakat di bidang gizi dengan memberikan informasi atau penyuluhan gizi dan leaflet mengenai menu gizi seimbang sesuai umur dan pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan mengikuti program Taman Pemulihan Gizi (TPG).

**Kata kunci :** Sikap, Ibu Balita, Gizi Kurang

## ABSTRACT

**Introduction:** Toddlers who suffered malnutrition at health center Cukir still high as 258 infants (9.47%) and in the village of Jatirejo number stunting 41 infants (18.3%). This condition can be caused by the mother's attitude is a reaction or response to someone who will influence malnutrition. This study aims to find the attitude of mothers about malnutrition. **Methods:** The study was conducted on August 7 to August 13, 2014. The study design was descriptive. The study population of all mothers with stunting in the village Jatirejo Diwek District of Jombang number of 41 respondents. The sampling technique using simple random sampling, sample of 37 respondents. The variables of this research is the attitude of mothers about malnutrition. Collecting data via questionnaire. To determine the results of using a score-T and analyzed by percentage. **Result:** the attitude of mothers about malnutrition in the village Jatirejo Diwek District of Jombang, the bulk of the 37 respondents to be positive in 20 (54.1%), and the negative attitude many as 17 people (45.9%). **Discussion:** Most mothers already have positive attitudes about malnutrition. It is advisable for a study to hold classes mothers on a regular basis, and should health workers sensitize the public in the field of nutrition by providing information or nutrition counseling and a leaflet about the menus nutritionally balanced according to age and the implementation of the program Feeding (PMT) and follow the program Wildlife Recovery Nutrition (TPG).

*Keywords: Attitude, Mother Toddler, Nutrition Less*

## PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang berumur 0 - 59 bulan, pada masa ini di tandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dimana pertumbuhan dan

perkembangan ini memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas tinggi. Balita termasuk kelompok rawan gizi, mereka mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan (Widayatun, 2009)

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energy (Profil kesehatan Depkes RI, 2011)

Masalah kesehatan memang menjadi fenomena yang sangat serius, terutama di negara miskin, yang mayoritas penduduknya masih sulit makan tiga kali sehari atau hanya mengkonsumsi makanan yang tidak lengkap (tanpa lauk yang bergizi atau tanpa sayur mayur bervitamin lengkap). Hal semacam ini juga banyak dijumpai di beberapa Negara berkembang termasuk Indonesia (*Indonesia*, [http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL\\_DATA\\_KESEHATAN\\_INDONESIA\\_TAHUN\\_2011.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_DATA_KESEHATAN_INDONESIA_TAHUN_2011.pdf)).

Berdasarkan Jurnal Dewi, (2010). Hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu dengan pemenuhan kecakupan gizi balita, hasil penelitian didapatkan ada hubungan sikap dengan pemenuhan kecakupan gizi ( $P=0,038$ ). Penyediaan makanan di tingkat keluarga di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perilaku terutama ibu tentang gizi dan kesehatan, cara seseorang berfikir atau berpengetahuan tentang makanan akan dinyatakan dalam bentuk tindakan memilih makanan. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi dan kesehatan diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam penyediaan makanan yang dapat mempengaruhi konsumsi makan sehari-harinya dan dampak lebih lanjutnya adalah pada status gizi khususnya golongan rawan gizi yaitu balita.

Penyebab masalah kurang gizi, yang pertama adalah penyebab langsung yaitu makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin di derita anak. Yang kedua penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak, serta pelayanan kesehatan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut sangat terkait dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi dan keterampilan keluarga (Widayatun, 2009).

Kekurangan gizi pada balita akan berakibat terhadap proses tubuh bergantung pada zat-zat gizi apa yang kurang. Kekurangan gizi secara umum (makanan

kurang dalam kuantitas dan kualitas) menyebabkan gangguan pertumbuhan, gangguan produksi tenaga, gangguan pertahanan tubuh, gangguan struktur dan fungsi otak, gangguan perilaku dan resiko kematian (Profil Kesehatan Jatim, 2011).

Berdasarkan data Depkes RI tahun 2011, memperlihatkan sebesar 13% balita di Indonesia mengalami gizi kurang dan diperkirakan pada tahun 2012 ada sekitar 4,5% dari 22 juta balita atau 900 ribu balita mengalami gizi kurang atau gizi buruk.

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, menurut indikator BB/U, persentase balita gizi buruk sebesar 5,7% dan persentase balita gizi kurang sebesar 13,9%, sehingga persentase balita kurang gizi (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) sebesar 19,6%.

Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2011 menurut indikator BB/U, persentase balita gizi buruk sebesar 1,16% dan persentase balita gizi kurang sebesar 7,03%, sehingga persentase balita kurang gizi (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) sebesar 8,19%, di bandingkan data tahun 2012 berdasarkan indikator BB/U, persentase balita gizi buruk sebesar 2,3% dan persentase balita gizi kurang sebesar 10,3%, sehingga persentase balita kurang gizi (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) sebesar 12,6 % dan tahun 2012 Kabupaten Jombang menempati ranking ke 19 se-Jawa Timur dengan persentase gizi kurang 10,1% , gizi buruk 1,5 % sehingga persentase gizi kurang dan gizi buruk adalah 11,6%.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang tahun 2013, nilai rata-rata gizi kurang dan gizi sangat kurang tertinggi di Puskesmas Cukir dengan jumlah balita gizi kurang 215 balita dengan persentase sebesar 7,89 %, dan jumlah balita gizi sangat kurang 43 balita persentase sebesar 1,58% sehingga persentase balita kurang gizi (gizi kurang dan balita gizi sangat kurang) sebesar 9,47 %.

Berdasarkan laporan bulanan di Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tahun 2014, menurut indikator BB/U untuk laki-laki dan perempuan di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dengan jumlah balita gizi kurang 41 balita, persentase sebesar 18,3% dan jumlah balita gizi sangat kurang 2 balita, persentase sebesar 0,9%, Sehingga persentase balita gizi kurang dan

balita gizi buruk sebesar 19.2 % . dari 226 balita.

Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang pada tahun 2013. Di Puskesmas Cukir terdapat jumlah balita (S) 5418 (100 %), balita yang memiliki KMS (K) 5418 (71,1%), balita melakukan penimbangan (D) 3853 (61,4 %). Balita yang mengalami kenaikan berat badan (N) 2365 (71,7 %), dan balita yang berat badan tetap (T) 1488 (43,6 %) balita.

Menurut Jurnal Rismawati, dkk (2012).

Hubungansikapibalitatentanggiziterhadap status gizi padabalita, hasilpenelitianmenunjukkanbahwadari 51 orang responden yang bersikappositif, ternyatabalita yang status gizikuranghanya 7 orang (10,1%), dan yang status gizibaikyaitu 44 orang (40,9%). Sedangkandari 45 orang responden yang bersikapnegatif, balita yang status gizikuranghanya 12 orang (8,9%), dan yang status gizibaikyaitu 33 orang (36,1%). Keadaan ini dapat disebabkan karena sikap ibu merupakan factor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi balita, oleh karena itu meskipun ibu memiliki sikap negative mengenai gizi balita tetapi jika anak mengkonsumsi makanan yang cukup gizi maka anak tetap akan memiliki status gizi yang baik. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung, memihak maupun perasaan tidak mendukung, tidak memihak pada objek tersebut. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu sedangkan Sikap negative terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

Penanganan masalah tersebut diperlukan upaya pencegahan akibat dari status gizi kurang yaitu menyadarkan masyarakat di bidang gizi untuk meningkatkan status gizi balita. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah memberi informasi atau meningkatkan pendidikan gizi pemberdayaan masyarakat. Kegiatan tersebut salah satunya seperti yang tertuang dalam rencana aksi kementerian kesehatan RI, yaitu meningkatkan pendidikan gizi masyarakat melalui materi komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dan kampanye gizi. Disamping

pendidikan gizi, ada beberapa kegiatan yang terkait untuk menyadarkan masyarakat dalam bidang gizi, antara lain promosi gizi, penyuluhan gizi, pelatihan gizi, dan konsultasi gizi, serta alat peraga dan pemberian leaflet. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di balai kesehatan seperti puskesmas dan sektor lainnya antara lain : revitalisasi posyandu, kunjungan rumah oleh kader, tokoh masyarakat, petugas kesehatan atau pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (supariasa, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sikap ibu balita tentang gizi kurang di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan Metode yang digunakan dalam proses penelitian ini meliputi : Desain penelitian, kerangka kerja, waktu dan tempat, populasi, sampel, sampling, identifikasi variabel, definisi operasional, cara pengukuran, pengumpulan data, analisa data, masalah etika dan keterbatasan (Almatsier,2009).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik tempat, waktu, umur, jenis kelamin, sosial, ekonomi, pekerjaan, status perkawinan, cara hidup (pola hidup),dan lain-lain. Atau dengan kata lain, rancangan ini mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat itu. Deskripsi tersebut dapat terjadi pada lingkup individu di suatu daerah tertentu, atau lingkup kelompok pada masyarakat di daerah tertentu. Penelitian ini dapat bersifat kuantitatif dan dapat juga kualitatif (Almatsier,2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah seluruh ibu yang memiliki balita gizi kurang di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yaitu sebanyak 41 balita sedangkan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 37 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple rondon sampling* adalah

pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, sebagai contoh bila populasi homogen maka diambil secara acak kemudian didapatkan sampel yang representatif. Pengambilannya dapat dilakukan lotere, akan tetapi pengambilannya diberikan nomor urut tertentu (Almatsier,2009).

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dan dilaksanakan pada bulan Maret sampai Agustus 2014.

Dalam penelitian ini dalam bentuk Kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan tertutup yaitu bentuk pertanyaan yang mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden, dan juga mudah di olah (Arikunto,2010).

Pada jenis pengukuran ini peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subyek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan dapat juga dibedakan menjadi pertanyaan terstruktur, peneliti hanya menjawab sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan dan tidak terstruktur, yaitu subyek menjawab secara bebas tentang sejumlah pertanyaan yang diajukan secara terbuka oleh peneliti (Azwar, 2011).

Setelah melakukan observasi dengan kuesioner yang telah diisi, kemudian diolah dengan tahap meliputi *editing, coding, scoring, transferring* dan *tabulating*

Untuk mengukur sikap dipergunakan skala likert dari empat pilihan jawaban diberi skor dan untuk mengetahui kecenderungan perilaku dalam aspek sikap, skor data mentah dikonversikan dalam data baku dengan menggunakan rumus skor T.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 37 responden, sebagian besar yaitu (54,1%) 20 responden bersikap positif dan (45,9%) 17 responden bersifat negatif. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagianbesarresponden yang memiliki sikap positif (72,2%) 13 responden berpendidikan menengah (SMA). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar (57,6%) yaitu responden yang memiliki sikap positif adalah ibu yang pernah mendapatkan informasi tentang gizi kurang. Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden sebagian besar mendapatkan informasi (55,6%) yaitu 15 responden yang memiliki sikap positif adalah ibu yang pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang gizi kurang.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita tentang Gizi Kurang di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Sikap Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	20	54,1%
2	Negatif	17	45,9%
	Total	37	100%

Tabel 2 Tabulasi Silang Sikap dan Pendidikandi Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No	Pendidikan	Sikap ibu balita				Jumlah	
		Positif		Negatif		F	%
		F	%	f	%		
1.	Pendidikan Dasar	1	8,3%	11	91,7%	12	100%
2.	Pendidikan Menengah	13	72,2%	5	27,8%	18	100%
3.	Peguruan Tinggi	6	85,7%	1	14,3%	7	100%
	Jumlah	20	54,1%	17	45,9%	37	100%

Tabel 3 Distribusi Silang Sikap dengan Informasi di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No.	Informasi	Sikap ibu balita				Jumlah	
		Positif		Negatif		F	%
		F	%	F	%		
1	Pernah	19	57,6%	14	42,4%	33	100%
2	Tidak Pernah	1	25,0%	3	75,0%	4	100%
	Jumlah	20	54,1%	17	45,9%	37	100%

Tabel 4 Distribusi Silang Sumber Informasi di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No.	Informasi	Sikap				Jumlah	
		Positif		Negatif		F	%
		F	%	F	%		
1	Tenaga Kesehatan	15	55,6%	12	44,4%	27	100%
2	Tetangga	2	100%	0	0,0%	2	100%
3	Media Masa/Elektronik	2	66,7%	1	33,3%	3	100%
4	Lain-lain	0	0,0%	1	100%	1	100%
	Jumlah	19	57,6%	14	42,4%	33	100%

## PEMBAHASAN

Setelah hasil pengumpulan data melalui kuesioner diolah kemudian diinterpretasikan dan dianalisa, berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian. Dari hasil penelitian mengenai gambaran sikap ibu balita tentang gizi kurang di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 07 – 13 Agustus 2014.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 37 responden, sebagian besar (54,1%) yaitu sebanyak 20 responden memiliki sikap yang positif dan (45,9) 17 responden bersifat negatif. Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosial psikologis karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi (Arikunto, 2010).

Sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Pengalaman Pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh Kebudayaan, Media Massa, Lembaga pendidikan, pengetahuan atau lembaga agama dan Faktor emosional. hal ini yang mempengaruhi seseorang mempunyai sikap positif atau sikap negatif (Dinkes Jombang, 2013).

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yaitu bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif, ini karena adanya pengaruh faktor Pengalaman

Pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh Kebudayaan, Media Massa, Lembaga pendidikan, pengetahuan atau lembaga agama dan Faktor emosional yang mempengaruhi sikap seseorang, namun pada kenyataannya ibu – ibu balita mempunyai anak gizi kurang, hal ini dipengaruhi oleh informasi yang diterima hanya bersifat sugesti dan belum tentu kebenarannya. Pentingnya informasi tentang gizi kurang kepada ibu balita akan menumbuhkan sikap positif terhadap pengasuhan dan pemberian pola makan pada balita.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap dengan pendidikan pada tabel 5 bahwa dari 37 responden didapat hasil sebagian besar responden yang bersikap positif mempunyai pendidikan menengah (SMA) yaitu (72,2%) sebanyak 13 responden.

Bahwa pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula pengetahuannya. Pengetahuan itu sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, simbol, prosedur teknis (Arikunto, 2010).

Lembaga pendidikan dan lembaga agama adalah Keduanya mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam

individu. Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap (Dinkes Jombang, 2013).

Pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah pada tingkat pendidikan tersebut ibu lebih dapat menyerap informasi yang diaplikasikan dalam bentuk tindakan, informasi tentang gizi kurang agar ibu memberi menu makan gizi seimbang

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, Dengan tingkat pendidikan menengah (SMA), ketika seseorang mendapatkan informasi maka ia berpikir lebih kritis tentang informasi tersebut, mengolah informasi yang diterimanya serta akan menerapkannya apabila informasi yang diduplikannya memang baik. Dengan tingkat pendidikan SMA, diharapkan akan membawa seseorang juga berperilaku baik terutama tentang pengasuhan dan pemenuhan gizi pada balita.

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 37 responden didapatkan hasil Responden yang bersikap positif sebagian besar pernah mendapatkan informasi tentang gizi kurang yaitu sebanyak (57,6%) yaitu 19 responden.

Informasi adalah rangsangan atau stimulus yang disampaikan oleh sumber sasaran karena merupakan hasil pemikiran dan pendapat sumber yang ingin disampaikan karena orang lain, kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Ibu yang mendapatkan informasi akan bersifat positif karena dari informasi tersebut, ibu bisa menerapkan dan merubah sikap yang negatif ke sikap yang positif (Arikunto, 2010).

Pendapat diatas sesuai dengan hasil penelitian di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang karena sebagian besar yang bersifat positif yaitu 19 responden pernah mendapatkan informasi tentang gizi kurang sehingga bersifat positif.

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar (55,6%) yaitu 15 responden yang memiliki sikap positif adalah ibu yang pernah mendapatkan informasi tentang gizi kurang dari tenaga kesehatan.

Tenaga kesehatan dapat dikategorikan sebagai orang yang berperan penting pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sebagai konfirmis atau searah dengan sikap orang yang diantaranya<sup>8</sup>. Hal ini sependapat dengan Arifudin (2012) yang menyatakan bahwa petugas kesehatan merupakan pihak yang mengambil peran dalam tahap akhir yang berperan dalam memberikan informasi, penyuluhan dan menjelaskan tentang gizi kurang pada balita

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang karena sebaian besar ibu – ibu memperoleh informasi gizi kurang dari tenaga kesehatan, tetapi masih banyak ibu yang mempunyai balita gizi kurang. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, latar belakang antara penerima informasi dan penyampaian informasi, dan lingkungan. Penyampaian informasi tidak akan berhasil jika dalam lingkungan tersebut ramai, ternyata dalam setiap dilakukan penyuluhan tentang gizi kurang banyak yang berbicara sendiri sehingga penyuluhan atau pemberian informasi tentang gizi kurang tidak bisa bejalan efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 07 Agustus - 13 Agustus 2014 yang berjudul Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Kurang di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, dari 37 responden sebaaian besar bersikap positif.

### **SARAN**

Bagi peneliti berikutnya diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan bahasan yang lebih luas tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi gizi kurang.

Bagi institusi pendidikan dengan adanya hasil penelitian ini institusi pendidikan diharapkan mampu menyediakan literatur berupa buku ataupun jurnal kesehatan yang lebih lengkap tentang gizi kurang dan di sarankan untuk diterbitkan secara online.

Bagi responden dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan

masukannya bagi masyarakat khususnya ibu – ibu balita yang bersikap negatif tentang gizi kurang pada balita untuk lebih berinisiatif mencari informasi baik dari majalah, koran, TV, atau tenaga kesehatan sehingga masyarakat sadar dan bersikap positif untuk menentukan pola makan pada balita. Bagi tempat penelitian perlunya diadakan kelas ibu balita secara rutin dan pemberian leaflet mengenai zat gizi yang baik dan benar, serta pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) oleh tenaga kesehatan dan mengikuti program Taman Pemulihan Gizi (TPG).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Widayatun, T. 2009. *Ilmu Prilaku*. Jakarta : Sagung Seto.
- Profil kesehatan Depkes RI. 2011. *Jumlah Status Gizi Kurang Dan Gizi Buruk Di Indosnesia*. [http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL\\_DATA\\_KESEHATAN\\_INDONESIA\\_TAHUN\\_2011.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_DATA_KESEHATAN_INDONESIA_TAHUN_2011.pdf) di akses pada tanggal 01 April 2014 pukul 20.00 WIB
- Profil Kesehatan Jatim, 2011. *Persentase Status Gizi Balita (BB/U, TB/U dan*
- Almatsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013.
- Dinkes Jombang. 2013. *Balita Gizi kurang di Jombang*. Dinkes Jombang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Jumlah SKDNT Puskesmas Cukir*. Dinkes Jombang.
- Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Petodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

